

Pelatihan Cerdas Digital dan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Literasi Digital dan Penciptaan Peluang Usaha Berbasis Potensi Diri

Haris Amrullah¹, Helga Dewintha Mayoli², Irham Nooryanto³, Anisa Ayu Wulandari⁴, Yunia Rakhmatika A.H⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Universitas Insan Budi Utomo
e-mail: harisamrullah20@gmail.com

Abstract

The Potential-Based Community Service Program was implemented to improve digital literacy and entrepreneurial spirit among students at SMK NU Bululawang, South Malang. The goal of this activity is to increase productive digital literacy, foster a spirit of digital entrepreneurship, and guide students to create business opportunities based on their potential. The implementation method uses a participatory approach with a combination of Smart Digital counseling and interactive and applicable entrepreneurship training. The activity results showed a high level of student enthusiasm and participation. As many as 85% of participants were able to create digital promotional content independently, and some have used platforms like Instagram and TikTok to market hobby-based products or services.

Keywords: *Digital literacy, digital entrepreneurship, training, community service, creative economy.*

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi digital dan semangat kewirausahaan di kalangan pelajar SMK NU Bululawang, Malang Selatan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi digital produktif, memunculkan semangat kewirausahaan digital, serta membimbing siswa untuk menciptakan peluang usaha berbasis potensi diri. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan kombinasi penyuluhan Cerdas Digital dan pelatihan kewirausahaan yang interaktif serta aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat antusiasme dan partisipasi siswa yang tinggi. Sebanyak 85% peserta mampu membuat konten promosi digital secara mandiri, dan sebagian telah menggunakan platform seperti Instagram dan TikTok untuk memasarkan produk atau jasa berbasis hobi.

Kata kunci : literasi digital, kewirausahaan digital, pelatihan, pengabdian masyarakat, ekonomi kreatif.

ANALISIS SITUASI

Mahasiswa adalah bagian dari civitas akademika memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam kegiatan perkuliahan, tetapi juga berperan aktif dalam kehidupan sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan menjadi *agent of change* yang dapat mengidentifikasi, merespons, dan memberikan kontribusi nyata terhadap permasalahan sosial di lingkungannya (Wibowo, 2022).

Perkembangan era digital menuntut generasi muda mempunyai kemampuan literasi teknologi serta sikap wirausaha sejak dini. Menurut Pratiwi dan Santoso (2023), rendahnya literasi digital di kalangan pelajar berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan teknologi untuk kegiatan produktif dan ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK NU Bululawang, Malang Selatan, ditemukan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi secara produktif masih rendah, demikian pula pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan.

Sebagian besar siswa memiliki minat terhadap dunia usaha kecil dan media sosial, tetapi belum mempunyai keterampilan menggunakan teknologi digital untuk kegiatan produktif seperti *personal branding*, *marketing*, dan *promotion*. Banyak siswa menggunakan media sosial sekedar untuk hiburan, tanpa memahami potensi ekonomi yang bisa dikembangkan melalui *platform* tersebut (Fitriani & Mulyana, 2021). Selain itu, keterbatasan wawasan tentang kewirausahaan digital meliputi perencanaan bisnis, strategi pemasaran, maupun pembangunan *brand identity* menyebabkan potensi diri siswa belum berkembang menjadi peluang usaha nyata. Kondisi ini menimbulkan permasalahan utama, yaitu:

1. Minimnya literasi digital produktif di kalangan siswa.
2. Minimnya keterampilan kewirausahaan digital.
3. Belum optimalnya pemanfaatan media sosial untuk sarana wirausaha.

Urgensi pengabdian ini terletak pada pentingnya memberi bekal siswa dengan kompetensi digital dan motivasi berwirausaha agar siap menghadapi tantangan ekonomi berbasis teknologi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Tanpa intervensi pendidikan digital yang tepat, potensi generasi muda dalam ekonomi kreatif akan terhambat.

Beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Mengadakan penyuluhan tentang literasi digital dan peluang ekonomi kreatif.
2. Melaksanakan pelatihan pembuatan konten digital dan strategi pemasaran online.

3. Memberikan pendampingan dalam pengembangan ide bisnis berbasis potensi diri.

Dari alternatif tersebut, solusi yang dipilih yaitu Mengombinasikan pendekatan penyuluhan cerdas digital dan pelatihan kewirausahaan secara interaktif dan aplikatif agar siswa tidak sekedar memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung.

Menjawab permasalahan tersebut, Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) 2025 dilaksanakan dengan tujuan:

1. meningkatkan literasi digital produktif,
2. menumbuhkan semangat kewirausahaan digital, dan
3. membimbing siswa dalam menciptakan peluang usaha berbasis potensi diri.

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi siswa berupa peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, serta manfaat akademis bagi mahasiswa dan dosen sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Dengan pendekatan kontekstual dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu memunculkan generasi muda yang cerdas digital, kreatif, tangguh berwirausaha, serta siap bersaing di tengah dinamika ekonomi modern.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) ini berjenis penyuluhan dan pelatihan berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di bulan Mei 2025 di SMK NU Bululawang, Malang Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo.

Target atau sasaran kegiatan ini adalah siswa SMK NU Bululawang, Malang Selatan yang akan segera memasuki dunia kerja atau merintis usaha mandiri. Subjek pengabdian adalah mahasiswa yang didampingi dosen pendamping sebagai fasilitator, narasumber, dan pendamping kegiatan.

Program dilaksanakan melalui tiga agenda utama, yaitu:

1. Penyuluhan Cerdas Digital (12 Mei 2025)

Kegiatan ini berfokus pada pentingnya keamanan digital, etika bermedia sosial, serta pemanfaatan media sosial untuk promosi diri dan produk.

2. Pelatihan Kewirausahaan (19 Mei 2025)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar kewirausahaan, melakukan pemetaan potensi diri, serta melatih siswa dalam praktik membuat konten digital untuk usaha.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa lembar observasi, kuesioner evaluasi kegiatan, dan dokumentasi foto/video.

Sedangkan teknik pelaksanaan kegiatan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung pembuatan akun bisnis digital, serta simulasi pembuatan konten promosi. Pendekatan ini dipilih supaya siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman secara teoretis, namun juga mampu menerapkannya secara praktis melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pelatihan Cerdas Digital dan Kewirausahaan yang dilaksanakan menunjukkan jika siswa SMK NU Bululawang, Malang Selatan memiliki tingkat antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan, sebagian besar peserta aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan inisiatif dalam praktik pembuatan konten bisnis digital. Data evaluasi kegiatan memperlihatkan bahwa lebih dari 85% siswa mampu membuat konten promosi sederhana secara mandiri, dan sebagian siswa telah mencoba menggunakan *platform* digital seperti Instagram dan TikTok untuk memasarkan produk makanan, kerajinan tangan, maupun jasa yang berbasis hobi.



Gambar 1. Penyuluhan Cerdas Digital



Gambar 2. Pelatihan Kewirausahaan

Temuan ini sejalan dengan tujuan program pengabdian, yaitu menumbuhkan literasi digital dan semangat kewirausahaan pada kalangan pelajar agar mereka mampu mengoptimalkan teknologi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi diri. Hasil tersebut memberi petunjuk jika pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dapat menambah *self-efficacy* siswa dalam berwirausaha secara

digital, sebagaimana ditegaskan oleh Bandura (1997) jika kepercayaan diri terhadap kemampuan diri adalah faktor penting dalam perilaku kewirausahaan.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini bukan hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan digital siswa, tetapi juga memperkuat pola pikir *digital entrepreneur* yang inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi digital. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk memunculkan peluang usaha-usaha kecil dari rumah, bahkan dengan modal yang minim, sesuai dengan prinsip *entrepreneurship education* yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pemberdayaan potensi diri.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan Cerdas Digital serta Kewirausahaan di SMK NU Bululawang berhasil mencapai tujuan pengabdian dengan meningkatkan literasi digital, semangat kewirausahaan, dan kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha secara digital. Partisipasi aktif dan kemampuan siswa dalam membuat serta memasarkan konten promosi menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam menumbuhkan pola pikir digital entrepreneur yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Fitriani, N., & Mulyana, D. (2021). Peningkatan Literasi Digital bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam Menghadapi Era Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 87–95.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Implementasi Literasi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pratiwi, R., & Santoso, H. (2023). Penguatan Kewirausahaan Digital pada Generasi Z di Era Transformasi Teknologi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 55–66.
- Wibowo, A. (2022). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Sosial melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Civic Education*, 6(3), 120–129.